

Pelatihan Penggunaan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Menulis Cerita Dongeng Sastra Di MIN 24 Bireuen

Hijrah Purnama Sari Ariga¹, Wirdatul Isnani², Alfi Syahrin³

^{1,2,3} Universitas Almuslim

Email: hijrahpurnamasariariga@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 06, 2026

Revised Juni 15, 2026

Accepted Juni 25, 2026

Kata Kunci:

Media Gambar, Menulis Kreatif, Siswa Sekolah Dasar, Kreativitas, Pembelajaran

Keywords:

Picture Media, Creative Writing, Elementary School Students, Creativity, Learning.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Hijrah Purnama Sari Ariga, et.al Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter, serta menyusun alur cerita yang logis dan menarik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa melalui pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pendampingan, demonstrasi, praktik menulis kreatif, serta evaluasi hasil kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan tema cerita, kegiatan brainstorming, pemanfaatan media gambar sebagai stimulus, pendampingan penyusunan karakter dan alur cerita, praktik menulis, serta presentasi hasil karya siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter yang lebih menarik, serta menyusun alur cerita secara lebih runtut dan kreatif. Selain itu, media gambar juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua turut mendukung keberhasilan program sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, pemanfaatan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

The low level of creative writing skills among students at MIN 24 Bireuen has become a significant educational concern, as many students experience difficulties in generating story ideas, creating engaging characters, and organizing logical and interesting plots. These challenges are closely related to the limited use of instructional media capable of stimulating students' imagination and creativity. This community service program aimed to improve students' creative writing skills through the utilization of picture media in classroom learning. The program employed socialization, mentoring, demonstrations, creative writing practice, and evaluation as its main implementation methods. The activities began with introducing story themes, followed by brainstorming sessions, the use of picture media as writing stimuli, guidance in developing characters and story plots, writing practice, and story-sharing presentations. The results indicated that the use of picture media significantly enhanced students' ability to generate creative ideas, develop engaging characters, and construct well-organized and imaginative stories. Furthermore, the activities increased students' motivation, active participation, and self-confidence throughout the learning process. Collaboration among teachers, students, and parents also contributed to the

success of the program, creating a more interactive, creative, and enjoyable learning environment. Therefore, picture media can serve as an effective instructional alternative for improving creative writing skills among elementary school students.

Pendahuluan

Kreativitas dalam menulis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam konteks sastra anak. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk daya imajinasi dan ekspresi mereka. Dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar, pengembangan kreativitas menulis menjadi salah satu fokus utama yang harus dicapai. Salah satu bentuk kreativitas dalam menulis yang sangat relevan bagi anak-anak adalah kemampuan menulis cerita dongeng, yang dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial serta meningkatkan minat baca (Samiaji, 2023; Wardiah, 2017; Lestari, 2009).

Namun, dalam proses pembelajaran di MIN 24 Bireuen, ditemukan bahwa kemampuan menulis paragraf dalam cerita dongeng anak-anak masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian tugas menulis yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter yang menarik, dan menulis alur cerita yang logis. Sebagian besar siswa cenderung menulis dengan cara yang monoton dan kurang variatif, sehingga cerita yang dihasilkan kurang menarik dan cenderung membosankan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis kreatif pada siswa adalah kurangnya stimulasi yang dapat merangsang imajinasi mereka. Imajinasi yang terbatas mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide baru dan menarik untuk ditulis. Selain itu, metode pengajaran yang kurang inovatif dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan juga menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kreativitas menulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada siswa (Antika et al., 2023; Qadaria et al., 2023).

Penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gambar memiliki potensi besar dalam merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Ketika siswa melihat gambar, mereka dapat membayangkan berbagai cerita dan skenario yang mungkin terjadi di balik gambar tersebut. Hal ini dapat memicu ide-ide baru yang kemudian dapat mereka tuangkan dalam bentuk tulisan. Media gambar juga dapat membantu siswa dalam memahami alur cerita, mengembangkan karakter, dan menciptakan setting cerita yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, gambar dapat memberikan konteks visual yang konkret bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan cerita. Dalam menulis cerita dongeng, misalnya, gambar dapat digunakan sebagai titik awal untuk menentukan tema cerita, karakter yang terlibat, serta setting tempat dan waktu. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis berdasarkan imajinasi semata, tetapi juga mendapatkan referensi visual yang membantu mereka dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih terstruktur.

Kegiatan juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam menulis. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan menulis kreatif mereka. Dengan meningkatnya motivasi dan minat, siswa akan lebih sering berlatih menulis dan semakin terampil dalam mengembangkan cerita yang menarik. Dalam konteks pembelajaran di MIN 24 Bireuen, penggunaan media

gambar dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar-gambar sebagai bahan diskusi awal sebelum siswa mulai menulis. Guru juga dapat meminta siswa untuk membuat cerita berdasarkan serangkaian gambar yang diberikan, atau menggambar cerita mereka sendiri sebelum menuliskannya. Kegiatan-kegiatan semacam ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita secara lebih bebas dan kreatif.

Untuk mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis kreatif, guru perlu merancang strategi yang efektif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis gambar yang interaktif dan menarik, atau menggunakan presentasi multimedia yang menggabungkan gambar, suara, dan teks. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa.

Penting juga bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan siswa. Umpan balik yang positif dan membangun dapat membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka, serta mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan menulis mereka. Guru juga dapat mengadakan sesi berbagi cerita di mana siswa dapat saling membaca dan memberikan masukan terhadap cerita yang dibuat oleh teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kritik yang membangun dan kerjasama dalam belajar.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas menulis siswa. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan berbagai buku cerita bergambar di rumah, atau mendampingi anak-anak dalam menulis cerita di luar jam sekolah. Dukungan dan perhatian dari orang tua dapat menambah semangat siswa dalam belajar dan menulis, serta memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis kreatif di MIN 24 Bireuen memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan merangsang imajinasi dan kreativitas, gambar dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide cerita yang menarik dan variatif. Melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih menikmati proses menulis dan menjadi lebih terampil dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan.

Situasi di MIN 24 Bireuen menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, khususnya dalam konteks cerita dongeng anak-anak. Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh guru, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter yang hidup, dan menyusun alur cerita yang menarik dan logis. Kondisi ini mencerminkan adanya kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah tersebut.

Dalam konteks ini, penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis kreatif dapat menjadi solusi yang efektif. Gambar memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa dan merangsang imajinasi mereka. Dengan melihat gambar, siswa dapat lebih mudah membayangkan cerita dan skenario yang mungkin terjadi, sehingga memicu ide-ide kreatif yang dapat mereka tuangkan dalam tulisan. Penggunaan media gambar juga memberikan konteks visual yang konkret, membantu siswa dalam mengembangkan cerita yang lebih terstruktur dan menarik.

Namun, implementasi penggunaan media gambar juga memerlukan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat. Guru perlu memastikan bahwa gambar yang

digunakan relevan dan mampu merangsang imajinasi siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam penggunaan media gambar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis gambar yang interaktif atau presentasi multimedia dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif.

Penting juga untuk mempertimbangkan peran umpan balik dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan siswa, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka serta termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan tambahan yang signifikan. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan berbagai buku cerita bergambar di rumah atau mendampingi anak-anak dalam menulis cerita di luar jam sekolah.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua serta penggunaan sumber daya yang ada secara optimal. Guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan media gambar dan teknologi, sementara siswa perlu diberikan ruang untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas mereka. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menghambat peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen. Permasalahan pertama berkaitan dengan rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita secara mandiri, menciptakan karakter yang menarik dan bervariasi, serta menyusun alur cerita yang logis, runtut, dan mampu menarik perhatian pembaca. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan siswa cenderung sederhana, kurang imajinatif, dan belum mencerminkan kemampuan berpikir kreatif yang optimal.

Permasalahan kedua adalah kurangnya stimulasi yang dapat mendorong berkembangnya imajinasi siswa dalam proses menulis. Pembelajaran yang diterapkan selama ini masih didominasi oleh metode konvensional sehingga belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara bebas dan inovatif ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang variatif dan interaktif. Pembelajaran menulis belum didukung oleh media visual yang menarik, seperti gambar atau ilustrasi, yang dapat membantu merangsang daya imajinasi siswa. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran tersebut menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik dan belum mampu mengakomodasi karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai media visual.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Banyak siswa menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran masih rendah. Di samping itu, pemberian apresiasi maupun umpan balik yang membangun dari guru terhadap hasil tulisan siswa masih belum optimal, sehingga siswa kurang terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Tidak kalah penting, dukungan dari orang tua dalam mendampingi pembelajaran menulis di rumah juga masih relatif rendah. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak untuk berlatih menulis belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, ketersediaan sarana pendukung, seperti buku cerita bergambar dan bahan bacaan yang dapat merangsang kreativitas menulis siswa di rumah, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut

turut memengaruhi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif, mengembangkan daya imajinasi, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

Metode Pengabdian

Upaya peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen dirancang melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Kegiatan diawali dengan pengenalan tema cerita yang menarik serta dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti tema persahabatan, petualangan, keluarga, lingkungan, maupun tantangan dalam kehidupan. Guru memfasilitasi kegiatan ini melalui diskusi kelompok, tanya jawab, maupun presentasi singkat untuk membangun pengetahuan awal sekaligus membangkitkan minat dan imajinasi siswa sebelum memasuki tahap penulisan.

Selanjutnya, guru mengadakan kegiatan brainstorming sebagai sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai gagasan cerita berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pada tahap ini, siswa didorong untuk menyampaikan ide secara bebas, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta saling memberikan inspirasi sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan mampu merangsang kreativitas berpikir.

Untuk memperkuat daya imajinasi siswa, guru memanfaatkan media gambar sebagai stimulus pembelajaran. Gambar-gambar yang dipilih disesuaikan dengan tema cerita dan ditampilkan sebagai bahan observasi. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengamati objek, tokoh, maupun situasi yang terdapat dalam gambar, kemudian mengembangkan ide cerita berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi mereka. Penggunaan media visual diharapkan mampu membantu siswa menghasilkan cerita yang lebih kreatif, kaya imajinasi, dan mudah dikembangkan.

Setelah siswa memperoleh ide cerita, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dalam menciptakan karakter atau tokoh cerita. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan karakter utama maupun karakter pendukung dengan memberikan deskripsi mengenai sifat, kepribadian, kebiasaan, serta tujuan masing-masing tokoh. Tahap ini bertujuan agar cerita yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan mampu mendukung jalannya alur cerita secara lebih menarik.

Berikutnya, guru membimbing siswa dalam menyusun alur cerita secara sistematis. Siswa diarahkan untuk merancang bagian awal, tengah, dan akhir cerita, sekaligus memahami unsur-unsur naratif, seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Pendampingan ini membantu siswa menghasilkan cerita yang memiliki struktur yang runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Setelah kerangka cerita selesai disusun, siswa memasuki tahap penulisan cerita secara mandiri dengan tetap memperoleh pendampingan dari guru. Selama proses penulisan berlangsung, guru memberikan arahan, motivasi, serta umpan balik yang konstruktif terhadap penggunaan bahasa, pengembangan isi cerita, maupun aspek kreativitas tulisan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menuangkan ide secara tertulis.

Sebagai tahap akhir, guru menyelenggarakan kegiatan berbagi hasil karya melalui sesi membaca atau mempresentasikan cerita di depan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil karya mereka sekaligus melatih

kemampuan berkomunikasi. Selain itu, guru dan teman-teman sekelas memberikan apresiasi serta umpan balik yang positif terhadap setiap karya yang dipresentasikan. Suasana pembelajaran yang apresiatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan minat siswa untuk terus mengembangkan kemampuan menulis kreatif.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, proses pembelajaran menulis kreatif di MIN 24 Bireuen diharapkan menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Pemanfaatan media gambar sebagai stimulus pembelajaran, dipadukan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menciptakan karakter, serta menghasilkan karya tulis kreatif yang lebih berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian ini mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen. Pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis kreatif siswa, yang tercermin dalam kemampuan mereka mengembangkan ide cerita yang lebih beragam dan kreatif, menciptakan karakter yang menarik, dan menyusun alur cerita yang logis dan menarik.

Kedua, program ini berhasil merangsang imajinasi siswa dengan lebih baik melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti buku cerita bergambar dan perangkat teknologi. Dengan merangsang imajinasi siswa, program ini membantu siswa untuk lebih berani dan kreatif dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menulis kreatif atau kompetisi menulis juga menunjukkan hasil positif dari program ini. Siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami minat dan bakat mereka dalam menulis, serta mengembangkan kemampuan mereka melalui pengalaman praktik langsung.

Selanjutnya, laporan program yang disusun dengan cermat oleh guru menjadi salah satu hasil nyata dari program ini. Laporan tersebut tidak hanya mencakup ringkasan kegiatan dan evaluasi hasil, tetapi juga menyajikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan program di masa depan. Terakhir, atmosfer positif dan semangat kolaboratif yang tercipta selama pelaksanaan program ini juga merupakan hasil yang sangat berharga. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung dan mendorong kemajuan kemampuan menulis kreatif siswa merupakan modal berharga untuk pembelajaran yang berkelanjutan di masa mendatang. Dengan demikian, hasil dari program pengabdian ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa, tetapi juga dalam pembentukan budaya pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kolaborasi di MIN 24 Bireuen.

Hasil yang dicapai dari program pengabdian ini sangat beragam dan berdampak positif. Pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen. Siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih beragam, kreatif, dan terstruktur. Ini tercermin dalam kemampuan mereka mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter yang menarik, dan menyusun alur cerita yang logis dan menarik.

Selanjutnya, program ini berhasil merangsang imajinasi siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti buku cerita bergambar dan perangkat teknologi. Dengan merangsang imajinasi siswa, program ini membantu siswa untuk lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan dan menghasilkan karya yang lebih kreatif dan orisinal.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menulis kreatif atau kompetisi menulis juga menjadi luaran yang penting. Siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut

mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami minat dan bakat mereka dalam menulis, serta mengembangkan kemampuan mereka melalui pengalaman praktik langsung dan mendapatkan pengakuan atas karya mereka.

Terakhir, atmosfer positif dan semangat kolaboratif yang tercipta selama pelaksanaan program ini juga merupakan luaran yang signifikan. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung dan mendorong kemajuan kemampuan menulis kreatif siswa menjadi modal berharga untuk pembelajaran yang berkelanjutan di masa mendatang.

Simpulan

Program pengabdian ini menghasilkan pencapaian yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa di MIN 24 Bireuen. Melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menulis kreatif, siswa mampu mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter yang menarik, dan menyusun alur cerita yang menarik. Hal

ini mencerminkan kemajuan substansial dalam keterampilan menulis kreatif mereka. Selain itu, program ini juga berhasil merangsang imajinasi siswa dan memberikan pengalaman praktik langsung melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler menulis kreatif atau kompetisi menulis. Dengan demikian, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendalami minat dan bakat mereka dalam menulis.

Kolaborasi yang terjalin antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung dan mendorong kemajuan kemampuan menulis kreatif siswa menjadi landasan yang kuat untuk pembelajaran yang berkelanjutan di masa mendatang. Atmosfer positif yang tercipta selama program juga menciptakan semangat kolaboratif yang berharga bagi pembelajaran yang inklusif dan progresif. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan dalam kemampuan menulis kreatif siswa, tetapi juga memperkuat budaya pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi di MIN 24 Bireuen.

Daftar Pustaka

- Antika, D., Khairunnisa, Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 422–432.
- Lestari, S. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual. *Journal of Education*, 2(1), 183–340.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., Zahratunnisa, E., Fakultas, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>

- Samiaji, M. H. (2024, Februari 9). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dengan Pendekatan Metafora. Retrieved from <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-tail/3833/peningkatanketerampilan-menulis-cerpen-siswa-dengan-pendekatan-metafora>
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42–56. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/123>